

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA WAHID HASYIM MALANG
(SMP WAHID HASYIM MALANG)**

SKRIPSI

Oleh
NUROH
02410077



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
Oktober
2006**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA WAHID HASYIM MALANG
(SMP WAHID HASYIM MALANG)**

SKRIPSI

Oleh

NUROH

02410077

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri

Malang

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

Andik Rony Irawan, M.Si, Psi
Nip. 150 294 454

Malang, 11 Oktober 2006

**Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi**

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
Nip. 150 206 243

HALAMAN PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA WAHID HASYIM MALANG
(SMP WAHID HASYIM MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh

NUROH

02410077

**Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri
Malang
2006**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Oleh

NUROH
02410077

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal : 14 November 2006

Susunan Dewan Penguji :

1. (Penguji Utama)

Drs. H. Yahya, MA
Nip. 150 246 404

2. (Ketua Penguji)

M. Lutfi Mustofa, M. Ag
Nip. 150 303 045

3. (Sekretaris / Pembimbing)

Andik Rony Irawan, M.Si, Psi
Nip. 150 294 454

Mengetahui dan Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang

Drs. H. Mulyadi, M.Pdi
Nip. 150 506 243

MOTTO

Rasulullah SAW bersabda,

Artinya :

Gunakanlah lima perkara sebelum lima perkara yaitu :
masa mudamu sebelum masa tua mu, sehat mu sebelum sakit mu,
kaya mu sebelum miskin mu, senggang mu sebelum sibuk mu,
dan hidup mu sebelum mati mu.
(HR. Al Baihaqi dan Hakim).

Keberanian adalah
kata-kata kebenaran untuk membangkitkan
semangat diri
(Aoyama Ghoso)



Ku persembahkan
karya sederhana ini untuk :
Abuya dan Ummitercinta,
(cintaku pada Ummi dan Abuya melebihi cintaku pada surga)
Kakak - kakakku terkasih
Adik - adikku tersayang

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUROH
 Nim : 02410077
 Fakultas : Psikologi
 Alamat : Jl. MT. Haryono Gg. VIII No.1019A Dinoyo Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan Judul : **Hubungan antara kontrol Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang (SMP Wahid Hasyim Malang)**, adalah hasil karya saya sendiri bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Malang, 12 Oktober 2006

Hormat saya

Penyusun

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang (SMP Wahid Hasyim Malang)**. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada jungjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai dengan maksimal tanpa bantuan, kerjasama, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang).
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang) .
3. Bapak Andik Rony Irawan, M.Si, Psi, selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan masukan dan kritikan yang konstruktif.
4. Ibu Dra. Sri Puji Astutik, selaku Kepala Sekolah SMP Wahid Hasyim Malang.
5. Ibu Susie Purwantie, S.Pd, selaku Kaur. Kurikulum SMP Wahid Hasyim Malang, atas segala nasehat dan bimbingannya.
6. Abuya H. Mustofa dan Umami Hj. Nadroh, yang telah dengan tulus ikhlas mendidik dan membiayai pendidikanku serta selalu memberi motivasi terbesar dalam hidupku, kehangatan kasih, nasehat dan do'a yang selalu mengiringi langkahku dalam perjalanan menuntut ilmu. *Seandainya manusia boleh menyembah sesama, aku akan menyembah Abuya dan Umami.*

7. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi dan karyawan, yang telah mendidik dan membantu penulis selama belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang).
8. Seluruh Siswa SMP Wahid Hasyim, khususnya siswa kelas VIII atas kerjasamanya.
9. Kakakku Haidar Mustofa, SE dan mbak Titi, atas nasehat dan dukungannya. Serta adik-adikku Faiz, yang sedang belajar di Negeri Sudan, Fawwaz, Naimah, Rifqi dan Fihri. Jadilah kalian pribadi yang kuat dan mandiri.
10. Seluruh teman – teman Psikologi angkatan 2002, yang telah memberi warna dalam hidupku, ada tangis, ada tawa serta persahabatan yang abadi dan ini merupakan kenangan terindah sepanjang hidupku.

Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, yang namanya tidak dapat penulis sebut satu persatu. Mudah-mudahan kemurahan hati mereka di catat oleh Allah SWT sebagai kesempurnaan amal mereka. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi setiap orang terutama dikarenakan masih sedikitnya literatur dan sumber acuan mengenai prokrastinasi akademik, terutama yang ditulis dalam bahasa Indonesia.

Malang, Oktober 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Prokrastinasi	8
B. Prokrastinasi Akademik	12
1. Jenis-Jenis Tugas pada Prokrastinasi Akademik	13
2. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik	14
3. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik	14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik ..	17
5. Prokrastinasi dalam Perspektif Islam	18
C. Kontrol Diri	20
1. Pengertian Kontrol Diri	20
2. Aspek – Aspek Kontrol Diri	22
3. Jenis – Jenis Kontrol Diri	23
4. Teknik Kontrol Diri	23
5. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam	24
6. Perkembangan Kontrol Diri pada Remaja	26
7. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	28
D. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik	29
E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel	32
B. Definisi Operasional	32
C. Populasi dan Sampel	33

1. Populasi	33
2. Sampel	34
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	35
1. Metode Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	38
E. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	39
F. Uji Coba Instrumen	40
G. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	41
H. Metode Analisa Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	44
1. Latar Belakang Berdirinya SMP Wahid Hasyim Malang	44
2. Visi dan Misi Sekolah	46
3. Pengelolahan Kurikulum Sekolah	46
4. Tata Tertib Sekolah	47
5. Struktur Organisasi	49
6. Tenaga Pengajar dan Staf Sekolah	50
7. Pengelolahan Sarana dan Prasarana	52
B. Deskripsi Data	54
1. Deskripsi Subyek Penelitian	54
2. Hasil Validitas dan Reliabilitas	54
3. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
1. Bagi Siswa SMP Wahid Hasyim Malang	62
2. Bagi Lembaga SMP Wahid Hasyim Malang	63
3. Bagi Orang Tua Siswa	63
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

Tabel 3.2 Blue Print Angket Kontrol Diri

Tabel 3.3 Sebaran Item Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

Tabel 3.4 Sebaran Item Angket Kontrol Diri

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMP Wahid Hasyim Malang

Tabel 4.2 Daftar Nama Karyawan atau Staf SMP Wahid Hasyim Malang

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.4 Deskripsi Subyek Penelitian

Tabel 4.5 Kesahihan Butir Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

Tabel 4.6 Kesahihan Butir Angket Kontrol Diri

Tabel 4.7 Uji Keandalan Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

Tabel 4.8 Uji Keandalan Angket Kontrol diri

Tabel 4.9 Korelasi Product Moment

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Bukti Konsultasi

Lampiran II. Surat Keterangan

Lampiran III. Data Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

Lampiran IV. Hasil Analisis Realibilitas Prokrastinasi Akademik

Lampiran V. Data Angket Kontrol Diri

Lampiran VI. Hasil Analisis Realibilitas Kontrol Diri

Lampiran VII. Hasil Korelasi

Lampiran VII. Tabel Harga r Product Moment

Lampiran IX. Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

Lampiran X. Angket Kontrol Diri

Abstrak

Nuroh, 2006. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang (SMP Wahid Hasyim Malang). Skripsi, Pembimbing : Andik Rony Irawan, M.Si, Psi.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Prokrastinasi Akademik.

Remaja yang saat ini sedang duduk di bangku sekolah merupakan calon kompetitor dan Sumber Daya Manusia yang diharapkan memiliki kualitas yang baik. Seseorang dikatakan memiliki kualitas SDM yang tinggi jika dia dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan tugas – tugasnya. Namun kenyataannya para siswa sering melakukan penundaan terhadap tugas – tugas akademik yang menjadi kewajibannya saat ini.

Sikap menunda dalam literatur Psikologi biasa disebut dengan istilah Prokrastinasi. Sebagian siswa SMP Wahid Hasyim Malang melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademiknya dan menggantinya dengan aktivitas lainnya yang tidak penting. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa telah menjadikan perilaku prokrastinasi akademik sebagai suatu perilaku yang wajar dan siswa lebih suka untuk memenuhi kepuasan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam mengelola waktu belajar dan mengontrol kepuasan dirinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP Wahid Hasyim Malang. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP Wahid Hasyim Malang. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode angket. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 – 16 September 2006 di SMP Wahid Hasyim Malang. Dengan populasi seluruh siswa SMP Wahid Hasyim dan sampel sejumlah 80 subyek yang diambil dengan teknik *purposive random*. Dari 60 item diperoleh 54 item valid dan 6 item tidak valid untuk angket perilaku prokrastinasi akademik dengan perhitungan *Product Moment*-nya Karl Pearson. Sedangkan untuk angket kontrol diri diperoleh 45 item valid dan 5 item yang tidak valid dengan perhitungan *Product Moment* dari Karl Pearson. Sedangkan analisa datanya menggunakan analisis korelasi *Product Moment*-Pearson.

Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP Wahid Hasyim Malang, apabila dianalisa dengan teknik korelasi *Product Moment* (r) adalah sebesar $r = - 0.719$; $\text{sig} < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik. Dan ini berarti bahwa semakin tinggi kontrol dirinya maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah kontrol dirinya maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademiknya.

Adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa maka disarankan bagi para siswa untuk belajar mengontrol keinginannya sedangkan bagi orang tua dan para guru supaya dapat memberikan contoh yang baik dalam mengontrol emosi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Saat ini manusia sedang memasuki era ketiga yang penuh kejutan-kejutan besar yaitu era informasi. Era ini ditunjang oleh teknologi transportasi dan telekomunikasi yang serba canggih, sehingga hubungan antar manusia dalam berbagai tempat dan keadaan dapat berlangsung dengan cepat. Kompetisi, kecepatan dan keunggulan menjadi doktrin yang sangat dominan pada era ini. Menurut Murniati (dalam Ghofur, 2003), dalam era tersebut kualitas sumber daya manusia memegang peranan penting dan menentukan guna memacu pertumbuhan berbagai bidang. Untuk itu maka penekanan yang sangat kuat terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia menunjukkan komitmen bangsa yang sangat besar untuk mengejar keunggulan dalam era global.

Disiplin, kreatif dan memiliki etos kerja yang tinggi menurut Indaryani dan Milwardani (dalam Ghofur, 2003), adalah indikator sumber daya manusia yang berkualitas dan fondasi yang amat menentukan. Seseorang dikatakan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi jika dia dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan, kreativitas maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sikap disiplin merupakan sikap yang harus ditingkatkan, karena memberi manfaat dan sumbangan yang besar, apalagi untuk negara yang masih berkembang seperti Indonesia. Selama ini masyarakat Indonesia terkenal dengan tradisi kedisiplinan

yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mengulur-ulur waktu baik dalam menjalankan tugas maupun dalam menghadiri suatu pertemuan. Kebiasaan ini telah menjadi fenomena umum di masyarakat Indonesia sehingga melahirkan istilah “jam karet”.

Berhubungan dengan manusia yang berkualitas, dalam khazanah ilmu Psikologi terdapat istilah prokrastinasi yang diartikan sebagai suatu perilaku yang tidak disiplin dalam penggunaan waktu. Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna. Sehingga menurut Solomon dan Rothblum, (dalam, Ghofur, 2003) kinerja sering menjadi terhambat dan tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu.

Hasil pengamatan M. Nur Ghofur, pada sebagian siswa SMU atau MA dan yang sederajat di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa penundaan merupakan salah satu kebiasaan yang sering dilakukan remaja dalam menghadapi tugas-tugas mereka. Kebiasaan menunda-nunda tidak hanya terjadi di Indonesia saja, di luar negeri pun fenomena ini bukan merupakan suatu hal yang luar biasa. Penelitian dari Bruno (dalam Hayyinah, 2004) mengungkapkan bahwa ada 60% individu memasukkan sikap menunda sebagai kebiasaan dalam hidup mereka. Penelitian lain dari Hara Marano (dalam Hayyinah, 2004) memberikan kesimpulan bahwa 20% individu di luar negeri mengaku bahwa dirinya adalah seorang prokrastinator, bahkan bagi mereka prokrastinasi telah menjadi semacam gaya hidup.

Hasil survey Majalah New Statement 26 Februari 1999, bahwa 20% - 70% pelajar melakukan prokrastinasi. Menurut Zakariya (dalam Ghofur, 2003) anak-anak usia sekolah, dari SD sampai SMU cenderung lebih banyak mengisi waktunya dengan bermain dan menonton televisi daripada belajar. Semangat belajar mereka semakin lama semakin menipis dan kalah dengan keinginan untuk bermain. Banyaknya saluran televisi yang dapat dipilih membuat anak terpaku di depan televisi. Masih untung jika permainan yang dilakukan bersifat positif. Pada kenyataannya anak-anak justru terjerumus pada kegiatan-kegiatan yang negatif seperti merokok, minum-minuman keras dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Jika sudah terjerumus pada kegiatan negatif seperti yang disebutkan diatas, jangankan menjaga semangat belajar, untuk berangkat sekolah saja sudah menjadi suatu beban yang sangat berat.

Hasil pengamatan penulis pada sebagian siswa di SMP Wahid Hasyim Malang, dimana penundaan atau perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas-tugas akademik sering dilakukan oleh mereka, seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR), belajar untuk ujian dan lain sebagainya.

Mereka menunda tugas-tugasnya dengan melakukan aktivitas lain yaitu dengan main video game, komputer, menonton televisi dan aktivitas tidak penting lainnya. Mereka akan mengerjakan semua tugasnya jika waktunya sudah mendekati batas pengumpulan, sehingga hasil dari pekerjaannya menjadi kurang maksimal. Hal ini menggambarkan bahwa pameo yang ada di dunia mahasiswa tentang *sks* yang singkatnya dibelokkan menjadi "*sistem kebut semalam*", berlaku pula di lingkungan siswa SMP Wahid Hasyim Malang.

Pekerjaan atau tugas yang dianggap terlalu sulit juga dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Individu merasa tidak mampu menyelesaikan pekerjaannya sehingga menunda-nunda pekerjaannya dan baru mengerjakan pada saat-saat terakhir. Sikap perfeksionis juga dapat menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi, adanya keinginan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan harus sempurna sesuai dengan apa yang diinginkan dapat membuat seseorang tidak segera melakukan pekerjaannya.

Prokrastinasi akademik yang dialami siswa sering terjadi karena siswa merasa jenuh, karena tugas yang diberikan terlalu banyak dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam penyelesaiannya, sehingga sebagai pengganti dari perasaan jenuh ini, siswa melakukan aktivitas lain yang menurutnya menyenangkan dan membawa kepuasan tersendiri seperti jalan-jalan, nonton, melakukan hobi, dan sebagainya sehingga siswa banyak kehilangan waktu untuk mengerjakan tugas akademiknya. Banyak waktu yang sebenarnya bermanfaat menjadi terbuang percuma karena kurang disiplinnya para siswa dalam menggunakan waktu.

Remaja yang saat ini sedang duduk di bangku sekolah merupakan calon kompetitor yang akan menghadapi tingkat persaingan yang tinggi, namun bilamana perilaku prokrastinasi akademik sering dilakukan akan dapat menjadi masalah tersendiri bagi mereka, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan mereka rendah juga dapat di anggap sebagai salah satu indikator bahwa remaja masih belum bisa diharapkan. Demikian itu, prokrastinasi akademik pada mereka dapat dikatakan sebagai suatu masalah.

Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku, yaitu kontrol diri. Menurut Goldfried Marbaum (dalam Ghofur, 2003) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

Kontrol diri yang tinggi sangat dibutuhkan agar seorang individu tidak gampang terpengaruh oleh stimulus-stimulus yang bersifat negatif yang pada akhirnya akan menghadapi individu tersebut untuk menjadi seorang prokrastinator. Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Chaplin, 2000). Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya. Mereka mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi dan mempertimbangkan konsekuensinya. Sebaliknya individu yang memiliki kontrol diri yang rendah, tidak mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya serta tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi. Seorang prokrastinator pada umumnya mengalami perkembangan kepribadian yang kurang matang serta memiliki kontrol diri yang rendah. Kontrol diri sangat diperlukan karena siswa cenderung tertarik melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan dan menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri, sehingga supaya siswa mengingat kewajibannya untuk menyelesaikan tugas akademiknya dibutuhkan kontrol diri yang baik. Perilaku menunda pekerjaan ini akan mengganggu kinerja seseorang

apabila dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga diperlukan kontrol diri yang tinggi untuk mengatasinya.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat suatu pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana hubungan antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP Wahid Hasyim Malang?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP Wahid Hasyim Malang.

D. Manfaat Penelitian.

1. Secara Praktis.

Penelitian dapat membantu para guru dan orang tua untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

2. Secara Teoritis.

Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya tentang hubungan antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Prokrastinasi.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yaitu *Procrastination* dengan awalan *pro* yang berarti “mendorong maju atau bergerak maju” dan akhiran *crastinus* yang berarti “keputusan hari esok” atau apabila digabungkan menjadi “menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya” (<http://www.carleton.ca/tpychyl/history.html/>).

Penundaan atau penghindaran tugas kemudian disebut dengan prokrastinasi tidak selalu diartikan sama dalam perspektif budaya dan bahasa manusia. Misalnya pada bangsa Mesir kuno mengartikan prokrastinasi dengan dua arti, yaitu menunjukkan suatu kebiasaan yang berguna untuk menghindari kerja yang penting dan usaha yang impulsif, juga menunjukkan suatu kebiasaan yang berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk mencari nafkah hidup. Jadi pada abad lalu prokrastinasi bermakna positif apabila penundaan sebagai upaya konstruktif untuk menghindari keputusan impulsif dan tanpa pemikiran yang matang dan bermakna negatif apabila dilakukan karena malas atau tanpa tujuan yang pasti. (<http://www.carleton.ca/tpychyl/history.html/>).

Istilah prokrastinasi di kalangan ilmuwan untuk menunjukkan pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan, pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman (dalam Rizvi dkk, 1997). Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai suatu

kerja ketika menghadapi suatu tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi (prokrastinator). Tidak peduli apakah penundaan tersebut beralasan atau tidak.

Menurut Silver (dalam <http://www.carleton.ca/tpychyl/history.html>), seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapinya. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Burka dan Yuen (dalam Ghofur, 2003), menyebutkan bahwa adanya aspek irrasional yang dimiliki oleh prokrastinator. Dimana prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera, karena itu akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal.

Prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat bagi dirinya akan tetapi dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang (kompulsif) sehingga muncul perasaan yang tidak nyaman, cemas dan merasa bersalah dalam dirinya.

Millgram (dalam Ghofur, 2003) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu perilaku spesifik, yang meliputi:

1. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
2. Menghasilkan akibat-akibat yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.

3. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh prokrastinator sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya: tugas akademik maupun tugas rumah tangga.
4. Menghasilkan perasaan emosional yang tidak menyenangkan, seperti perasaan cemas, rasa bersalah, marah, panik dan lain sebagainya.

Ferrari dkk (dalam Wulan, 2000) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat di pandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

- a. Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan penundaan yang dilakukan.
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau perilaku yang dimiliki individu yang mengarah pada *trait*, penundaan yang dilakukan merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugasnya dan biasanya oleh keyakinan-keyakinan yang irrasional.
- c. Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini tidak hanya sebagai perilaku penundaan saja akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat di ketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Ferrari dkk (dalam Rizvi dkk, 1997) membagi prokrastinasi menjadi dua yaitu:

- 1) *Functional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
- 2) *Disfunctional procrastination*, yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek dan menimbulkan masalah. Ada dua bentuk prokrastinasi yang disfungsi berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan yaitu:
 - a. *Decisional procrastination*, adalah suatu penundaan dalam mengambil suatu keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah anteseden kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan sesuatu dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastiansi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan suatu masalah. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan, kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan tingkat intelegensi seseorang (Ferrari dalam Wulan, 2000).
 - b. *Avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination*, adalah suatu penundaan dalam bentuk perilaku tampak, kecenderungan umum untuk menunda tugas sehari-hari (Ferrari dalam Rizvi dkk, 1997). Penundaan dilakukan sebagai suatu cara

untuk menghindari tugas yang di rasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. *Avoidance procrastination* berhubungan dengan *type self presentation*, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang dan *impulsiveness* (Ferrari dalam Wulan, 2000).

Kedua jenis prokrastinasi ini terkadang dilakukan bersama-sama. Prokrastinasi perilaku sering merupakan kelanjutan dari prokrastinasi pengambilan keputusan.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian prokrastinasi adalah sebagai suatu penundaan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam proses pengerjaan tugas.

Penelitian Pusat Konseling di Universitas California, Berkeley (dalam Rizvi dkk, 1997) membuktikan para prokrastinator memiliki masalah-masalah psikologis yang begitu kompleks antara lain pemberontakan terhadap aturan, tidak mampu bersikap tegas, ketakutan terhadap kegagalan atau kesuksesan, melihat tugas sebagai sesuatu yang aversif (yang harus di hindari), perfeksionis dan keyakinan yang berlebihan akan kompetensi dirinya.

Etiologi prokrastinasi diterangkan oleh Solomon dan Rothblum (dalam Rizvi dkk, 1997) dengan membagi dalam tiga kategori:

1. Takut gagal (*Fear of failure*). Takut gagal atau motif menolak kegagalan, menurut Weiner (dalam Rizvi dkk, 1997), adalah suatu

kecenderungan mengalami rasa bersalah apabila tidak dapat mencapai tujuan atau gagal.

2. Tidak menyukai tugas (*Aversive of the task*). Berhubungan dengan perasaan negatif terhadap tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Perasaan dibebani tugas yang terlalu berlebihan, ketidakpuasan, dan tidak senang melaksanakan tugas yang diberikan.
3. Faktor lain, yaitu sifat ketergantungan yang kuat dan banyak membutuhkan bantuan (Ferrari dalam Rizvi dkk, 1997), pengambilan resiko yang berlebihan, sikap yang kurang tegas, sikap memberontak dan kesukaran mengambil keputusan.

B. Prokrastinasi Akademik.

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan disebut sebagai seseorang yang melakukan prokrastinasi, sehingga prokrastinasi dapat disebut sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas.

Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi, karena prokrastinasi ini melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Prokrastinasi tidak hanya dikatakan sebagai suatu

penundaan atau kecenderungan menunda-nunda dalam memulai suatu pekerjaan tetapi prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai suatu penghindaraan tugas yang diakibatkan oleh perasaan tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai suatu *trait* atau kebiasaan seseorang terhadap respon dalam mengerjakan tugas (dalam Ghofur, 2003), sehingga hal ini menjadi suatu kebiasaan bahkan dianggap normal dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pun dalam bidang akademik.

1. Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik.

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Peterson (dalam Ghofur, 2003) mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu atau pada semua hal. Sedangkan jenis-jenis pekerjaan yang sering ditunda oleh para prokrastinator adalah pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik dan lain-lainnya. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah.

Adapun Solomon dan Rothblum (dalam Rizvi dkk, 1997), menyebutkan enam area akademik yang sering di prokrastinasi oleh pelajar, yaitu:

- 1) Tugas menulis (mengarang), meliputi penundaan pelaksanaan kewajiban menulis makalah, laporan, serta tugas mengarang lainnya.
- 2) Belajar untuk menghadapi ujian, mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian tengah semester, ujian akhir semester dan kuis-kuis lainnya.

- 3) Membaca. Menunda membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- 4) Kinerja tugas akademik. Penundaan mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas administratif. Seperti menyalin catatan sekolah, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum, dan lain-lainnya.
- 5) Menghadiri pertemuan. Penundaan atau keterlambatan menghadiri jam pelajaran, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya.
- 6) Kinerja akademik secara keseluruhan. Menunda kewajiban mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik lainnya secara keseluruhan.

2. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik.

- 1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas akademik yang dihadapi.
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan tidak penting daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.
- 5) Selalu mengalami masalah karena tingkat kecemasan yang tinggi, berkaitan dengan tindakan menunda atau meninggalkan tugas tersebut.

3. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik.

1. Psikodinamika: penganut psikodinamika beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan proses kognitif

seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Seseorang yang pernah mengalami trauma terhadap suatu tugas tertentu cenderung akan melakukan prokrastinasi ketika ia dihadapkan pada tugas yang sama.

Menurut Freud berkaitan dengan konsep tentang penghindaran dalam tugas, mengatakan bahwa seseorang yang dihadapkan pada tugas yang mengancam ego bawah sadar akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan. Perilaku penundaan atau prokrastinasi merupakan akibat dari penghindaran tugas dan sebagai mekanisme pertahanan diri. Bahwa seseorang secara tidak sadar melakukan penundaan untuk menghindari penilaian yang dirasakan akan mengancam keberadaan ego atau harga dirinya. Akibatnya tugas yang cenderung dihindari adalah jenis tugas yang mengancam ego seseorang seperti tugas-tugas akademik.

2. Behavioristik: penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan *punishment* atas perilaku tersebut. Seseorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan penundaan terhadap tugas sekolah cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang pernah dia rasakan akan dijadikan *reward* untuk mengulangi perilaku yang sama di masa yang akan datang.

Disamping *reward* yang diperoleh, prokrastinasi akademik juga cenderung dilakukan pada jenis tugas sekolah yang mempunyai *punishment* atau konsekuensi dalam jangka waktu yang lebih lama daripada tugas yang tidak ditunda oleh karena *punishment* yang akan dihadapi kurang begitu kuat untuk

menghentikan perilaku prokrastinasi, misalnya ketika seseorang disuruh memilih untuk menunda belajar ujian semester atau menunda untuk mengerjakan pekerjaan mingguan, maka kecenderungan untuk menunda belajar untuk ujian semester lebih besar daripada menunda mengerjakan pekerjaan rumah mingguan, karena resiko nyata yang dihadapi lebih pendek mengerjakan pekerjaan rumah daripada belajar untuk ujian.

Perilaku prokrastinasi akademik juga bisa muncul pada kondisi lingkungan tertentu. Kondisi yang menimbulkan stimulus tertentu bisa menjadi *reinforcement* bagi munculnya perilaku prokrastinasi. Kondisi yang *lenient* atau rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi.

3. Kognitif dan behavioral kognitif: prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah (seseorang memandang tugas sekolah sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan). Oleh karena itu seseorang merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara tepat, sehingga seseorang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugasnya

Fear of failure adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal. Seseorang menunda-nunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal menyelesaikannya sehingga akan mendatangkan penilaian yang negatif akan kemampuannya. Akibatnya seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya.

Ferrari (dalam Ghofur, 2003) mengatakan bahwa seseorang melakukan prokrastinasi akademik untuk menghindari informasi diagnostik akan kemampuannya. Prokrastinasi tersebut dilakukan karena seseorang tidak mau dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah atau kurang dengan hasil kerjanya.

Seseorang yang melakukan penundaan akan merasa bahwa jika mengalami kegagalan atau hasilnya tidak memuaskan, itu bukan karena rendahnya kemampuan, akan tetapi karena ketidaksungguhannya dalam mengerjakan tugas yang dihadapi, yaitu dengan menunda-nunda.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.

1. Faktor internal.

a) Kondisi fisik individu.

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu. Misalnya fatigue (kelelahan). Seseorang yang mengalami fatigue (kelelahan) akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak (Bruno dan Millgram dalam Ghofur, 2003).

b) Kondisi psikologis individu.

Menurut Millgram dkk (dalam Ghofur, 2003), *trait* kepribadian individu turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi

motivasi instrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.

2. Faktor eksternal.

a) Pola asuh orang tua.

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (dalam Ghofur, 2003), menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subyek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

b) Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan yang *lenient* pengawasan. Prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan (Millgram dalam Ghofur, 2003).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, berupa kondisi fisik, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekitar.

C. Disiplin.

Disiplin merupakan bahasa serapan dari bahasa asing, yaitu : *Disipline* (Inggris), *Disiplin* (Belanda), dan *Disiplina* (Latin) yang artinya belajar. Sedangkan menurut Drescher (dalam Dini I, 2004) *Disciple* berasal dari bahasa Latin untuk murid, artinya memberi pengajaran, mendidik, dan melatih. Disiplin meliputi pembentukan sifat anak secara menyeluruh melalui pemberian semangat pada tingkah laku yang baik dan membetulkan tingkah laku yang salah. Disiplin meliputi apa saja yang dilakukan atau diucapkan orang tua untuk membantu anak belajar dan berkembang secara matang.

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani masa yang konsisten dan terus menerus tunduk patuh tanpa reserve melaksanakan segala perintah atasan atau pemerintah. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan didalam diri setiap manusia. Penyelewengan atas garis-garis manusia yang telah ditetapkan pasti akan mengakibatkan kekeroposan, kegoncangan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur masa tersebut.

1. Pengertian Disiplin Menurut Para Ahli.

- 1) Menurut W. J. S Poerwadarminta (dalam Anoraga. P, 1998), disiplin adalah :
 - a. Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.
 - b. Ketaatan pada aturan dan tata tertib.

- 2) Menurut Sahertian (dalam Vianey. Y, 2001) disiplin adalah suatu tindakan untuk mentaati suatu proses kegiatan, dimana akibat dari tindakan itu menjadikan konsentrasi terhadap suatu kegiatan tertentu.
- 3) Menurut Sutisna (dalam Vianey. Y, 2001) disiplin merupakan suatu sikap belajar, dimana individu secara progresif belajar mengembangkan kebiasaan penguasaan serta mengakui tanggung jawab pribadinya terhadap sekolah.
- 4) Menurut Prijodarminto (dalam Vianey. Y, 2001) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesediaan, keteraturan dan ketertiban.
- 5) Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.
- 6) Berpijak pada pengertian Arikunto, Alex Nitisemito (dalam Ningsih. T. R, 2002) berpendapat bahwa disiplin itu tidak hanya datang dengan sendirinya (karena bakat atau bawaan sejak lahir), akan tetapi disiplin merupakan sikap kejiwaan dari seseorang atau kelompok. Orang yang berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan atau keputusan yang telah ditetapkan.
- 7) Hurlock mengartikan disiplin sebagai cara masyarakat mengajarkan anaknya tingkah laku moral yang dihargai dalam kelompok sosialnya.

- 8) Bernhardt (dalam Ghofur, 2003) mengatakan bahwa disiplin merupakan latihan, bukan pengkoreksian, bimbingan bukan hukuman, mengatur kondisi untuk belajar bukan hanya pembiasaan. Disiplin menempatkan anak dalam tugas latihan dan pengukuhan serta membantu mereka mencapai proses kematangan.
- 9) Soekanto (dalam Vianey. Y, 2001) mengatakan dalam pembicaraan sehari-hari istilah disiplin umumnya dihubungkan dengan keadaan yang tertib, artinya suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan rangkaian pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh setiap manusia, agar suatu kegiatan atau tindakan dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan teratur. Jiwa disiplin dan bertanggungjawab harus ditanamkan pada diri sejak dini. Kedisiplinan muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur dan menyenangkan.

Disiplin merupakan tugas utama setiap siswa, syarat utama belajar adalah adanya keteraturan waktu belajar, misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri meskipun terbatas waktunya, karena bukan hanya lamanya waktu belajar yang diutamakan akan tetapi kebiasaan yang teratur dan rutin melaksanakan belajar (dalam Sudjana. N, 1998).

Disiplin belajar dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur anak. Cara belajar bukanlah bakat sejak lahir yang ada pada diri anak, akan tetapi suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap anak dengan proses latihan serta penuh dengan kemauan. Jika anak telah membiasakan diri dengan rencana maka anak sudah bermula dengan disiplin dan tinggal melatih untuk mematuhi rencananya sendiri.

Jauh sebelum adanya gerakan disiplin nasional di Indonesia, Al-Qur'an dan Hadits telah memberikan tuntunan bahwa umat Islam berkewajiban untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama dan mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin. Hal ini termaktub dalam :

Surat An-Nisa' ayat 103:

كانت الصلوة ان يموالصلوة جنوبكم وعلى وقعودا قيما الله فاذكروا الصلوة قضيتم فاءذا
103 : النساء) موقوتا) كتابا المؤمنين على

Artinya : ” Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Q. S. An-Nisa': 103).

Ayat tersebut diatas mengisyaratkan tentang disiplin waktu dalam menjalankan ibadah. Misalnya harus melaksanakan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Demikian halnya dengan pekerjaan yang lainnya harus dikerjakan sesuai dengan waktu dan peraturan yang ada.

Surat Al-Ash ayat 1-3:

والصر (1) ان الانسن لفى خسر (2) الا الذين امنوا وعملوا الصلحات وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر). (3)العصر 1-3:

Artinya : “Demi masa (1). Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasihat supaya mentaati kebenaran (3)” (Q. S Al-Ash : 1-3).

Surat Al-Ash menjelaskan bahwa Allah senantiasa menuntut kepada seluruh manusia untuk selalu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan mengisinya dengan berbagai amal. Hal ini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya berdisiplin dalam berbagai hal.

Hadits Rasulullah SAW:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم حدثني مجاهد عن عبدالله بن رضى الله عنهما بسكبي فقال كن فى الدنيا كأنك غريب او عابر سبيلو كان ابن عمر يقول اذا امسيت فلا تنظر الصباح واذا اصبحت فلا تنظر المساء وخدمن صحتك لمرضك زمن حياتك لموتك

(رواه البخاري)

Artinya : “Mujahid bercerita kepadaku dari Abdullah bin Umar r a, Rasulullah SAW bersabda : “ jadilah kalian di dunia seperti orang asing atau pengembara”. Ibnu Umar berkata “ jika kalian berada pada sore hari maka jangan menunggu pagi, jika kalian berada pada waktu pagi maka jangan

menunggu sore hari dan jagalah sehatmu untuk sakitmu, hidupmu untuk matimu". (H. R Bukhari).

Berdasarkan Hadits tersebut sekiranya sudah cukup jelas supaya manusia tidak suka menunda-nunda dan dapat memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan penuh tanggung jawab.

Penanaman sikap disiplin dalam Islam diterapkan dengan cara adanya pertanggung jawaban atas semua perbuatannya. Dengan demikian setiap orang tidak akan melalaikan tugas yang harus dikerjakannya dan taat terhadap peraturan yang ada.

2. Faktor-Faktor Pendukung Disiplin.

Sebagaimana kita ketahui betapa pentingnya sikap disiplin, sehingga diharapkan pendidik (orang tua dan guru) mampu mendidik anak-anaknya supaya dapat berperilaku sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Hasan Langgulung dalam bukunya *Pendidikan dan Peradaban Islam*, menyatakan bahwa ada dua faktor pendukung disiplin, yaitu :

- 1) Adanya kesadaran dari diri individu itu sendiri. Mereka percaya bahwa disiplin itu sangatlah penting dan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan proses belajar.
- 2) Adanya dukungan dari lingkungan yaitu orang tua, guru dan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut E. B Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, menyatakan bahwa ada empat faktor pendukung disiplin, yaitu :

1) Peraturan.

Peraturan yang menunjuk pada standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misalnya peraturan tentang kondisi yang harus di patuhi oleh siswa dalam kelas pada waktu jam pelajaran sedang berlangsung.

2) Hukuman.

Hukuman merupakan tindakan tegas yang diberikan kepada siswa yang tidak mentaati peraturan yang sudah disepakati. Hukuman diberikan apabila sudah diberi nasihat tetapi tidak mengindahkan nasihat tersebut. Namun tidak berarti hukuman tersebut adalah tindak kekerasan atau pemaksaan terhadap siswa. Akan tetapi hukuman hanya diberikan demi untuk tercapainya jiwa siswa yang bertanggung jawab dan disiplin.

3) Penghargaan.

Penghargaan merupakan suatu bentuk perhatian, ucapan terima kasih atau perlakuan istimewa yang diberikan kepada seseorang yang telah berjasa besar atau melakukan hal yang luar biasa karena ketekunan dan kerja kerasnya. Penghargaan juga identik dengan hadiah, yang dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perhatian kepada siswa. Misalnya siswa berhasil mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu.

4) Konsisten.

Konsisten adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik dan memotivasi siswa. Disiplin yang baik selalu konsisten. Apa yang benar hari ini, besok dan lusa pun juga benar. Perbuatan yang salah harus mendapat hukuman yang sama bila perbuatan itu selalu diulang. Dan perbuatan yang benar juga harus mendapatkan ganjaran yang sama.

Berdasarkan rangkaian pendapat dari Hasan Langgulung dan E. B Hurlock, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung disiplin yaitu; peraturan yang standar, hukuman yang mendidik, memberikan penghargaan (perhatian atau materi), konsisten dalam menjalankan segala peraturan yang ada, kesadaran diri dan adanya dukungan dari lingkungan sekitar.

D. Hubungan Antara Perilaku Prokrastinasi Akademik Dengan Disiplin.

Prokrastinasi tidak hanya dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan suatu pekerjaan tetapi prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai suatu penghindaran tugas yang diakibatkan oleh perasaan tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai suatu kebiasaan seseorang terhadap respon dalam menghadapi tugas-tugasnya.

Prokrastinasi dianggap hal normal dalam kehidupan mereka. Para siswa lebih suka melakukan aktivitas yang tidak penting seperti main video game,

komputer, nonton TV dan lain sebagainya dari pada mengerjakan tugas akademiknya.

Salah satu yang harus dimiliki oleh para siswa dalam belajar adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagai seorang pelajar yang bertugas untuk belajar, jika mempunyai disiplin yang tinggi, mereka akan mampu memandu, mengatur perilaku dan pekerjaannya. Mereka mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi dan mempertimbangkan konsekuensinya sehingga mampu memilih tindakan dan melakukannya dengan meminimalkan akibat yang tidak diinginkan. Mereka mampu mengatur stimulus sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang lebih menunjang belajarnya. Sedangkan orang yang memiliki disiplin yang rendah, lebih senang mementingkan aktivitas yang lebih menyenangkan dan tidak penting sehingga banyak melakukan prokrastinasi.

Siswa SMP Wahid Hasyim Malang merupakan sebagian dari tunas harapan bangsa yang sangat diharapkan untuk dapat mempertahankan eksistensi bangsa di masa yang akan datang. Dan mereka juga merupakan calon kompetitor yang akan menghadapi tingkat persaingan yang tinggi, namun jika perilaku prokrastinasi akademik sering dilakukan akan menjadi masalah tersendiri bagi mereka, sehingga dapat pula dikatakan bahwa tingkat disiplin mereka rendah. Demikian itu, prokrastinasi akademik pada mereka dapat dikatakan sebagai suatu masalah.

E. Hipotesis.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara perilaku prokrastinasi akademik dengan disiplin pada siswa. Semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik siswa maka semakin rendah disiplinnya. Sebaliknya semakin rendah perilaku prokrastinasi akademiknya maka semakin tinggi disiplinnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel.

Arikunto (2002: 96) menjelaskan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah suatu kuantitas (jumlah) atau sifat-sifat karakteristik yang mempunyai nilai numerik atau kategori. Variabel merupakan suatu kuantitas yang bisa berubah-ubah, bisa berkurang atau bertambah, juga merupakan suatu faktor yang bergantung pada faktor lainnya. Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu treatment, terdapat variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasanya ditandai dengan simbol (Y), (Azwar, 2004: 62). Adapun pembagian variabel-variabel yang akan atau hendak diteliti adalah:

1. Variabel Bebas : Kontrol Diri (X).
2. Variabel Terikat : Perilaku Prokrastinasi Akademik (Y).

B. Definisi Operasional

Setiap variabel supaya memiliki batas-batas yang jelas dan mudah untuk diukur, maka perlu dijabarkan arti dari setiap variabel tersebut dalam definisi operasional. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang

dapat diamati (Azwar, 2004: 74). Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Prokrastinasi Akademik.

Perilaku Prokrastinasi Akademik adalah suatu tindakan menunda untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas akademik dengan menggantinya dengan aktivitas lain yang tidak begitu penting dan cenderung menjadi suatu kebiasaan terjadi karena kurangnya penguatan atau adanya pikiran irrasional sehingga menghambat kinerja individu maupun orang lain dan menimbulkan perasaan tidak enak pada pelakunya.

2. Disiplin.

Disiplin adalah suatu sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

C. Populasi dan Sampel.

1) Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang (SMP Wahid Hasyim Malang).

2) Sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi dan mempunyai sedikitnya satu sifat yang sama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah Teknik Sampel Random atau acak (Random Sampling). Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.

1. Metode Pengumpulan Data.

Metode Angket.

Metode angket adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang berisi tentang hal-hal yang hendak diukur, yang harus di jawab atau dikerjakan oleh subyek penelitian. Berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti (Suryabrata, 1990 : 34). Penggunaan angket menurut Hadi (1993 : 97), didasari oleh beberapa alasan sebagai berikut :

- 1) Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- 2) Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat di percaya.
- 3) Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang di maksud peneliti.

Adapun deskripsi angket penelitian dijelaskan sebagaimana di bawah ini :

Tabel 3.1

Blue Print

Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator
Perilaku Prokrastinasi Akademik	F. Internal	Kondisi Fisik	Individu mengalami fatigue
			Memiliki kesehatan yang kurang baik
		Kondisi Psikologis	Perfeksionis
			Pemberontakan terhadap aturan
			Tidak mampu bersikap tegas
			Ketakutan terhadap kegagalan
			Melihat tugas sebagai suatu yang aversif
	F. Eksternal	Pola Asuh Orangtua	Otoriter
			Demokrasi
		Kondisi Lingkungan	Lingkungan tempat tinggal yang kurang pengawasan.
			Lingkungan sekolah.

Tabel 3.2
Blue Print
Angket Disiplin

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator
Disiplin	F. Pendukung	Peraturan	Datang tepat waktu
			Memakai seragam lengkap
			Menjaga kondisi kelas saat jam pelajaran
		Hukuman	Melanggar peraturan
			Tidak mengumpulkan tugas-tugas
		Penghargaan	Siswa berhasil mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
			Pemberian hadiah atau pujian atas prestasi belajar.
		Konsisten	Penghargaan selalu mengikuti perilaku yang benar
			Hukuman selalu mengikuti perilaku yang salah
		Kesadaran dari diri sendiri	Kemauan untuk berbuat disiplin
			Kemauan untuk berhasil dalam belajar
		Dukungan dari lingkungan	Memberikan nasehat
			Menciptakan lingkungan yang

			mendukung prestasi siswa.
			Memberi contoh perilaku yang baik

Tabel 3.3

Sebaran Item

Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Item	Total
1.	Kondisi Fisik	1, 2, 3, 13, 14, 15, 25, 26, 27, 37, 38, 39, 49, 50, 51.	15
2.	Kondisi Psikologis	4, 5, 6, 16, 17, 18, 28, 29, 30, 40, 41, 42, 52, 53, 54.	15
3.	Pola Asuh Orang tua	7, 8, 9, 19, 20, 21, 31, 32, 33, 43, 44, 45, 55, 56, 57.	15
4.	Kondisi Lingkungan	10, 11, 12, 22, 23, 24, 34, 35, 36, 46, 47, 48, 58, 59, 60.	15
Jumlah			60

Tabel 3.4
Sebaran Item
Angket Disiplin

No	Aspek	Item	Total
1.	Peraturan	1, 2, 13, 14, 25, 26, 37, 38, 49, 50.	10
2.	Hukuman	3, 4, 15, 16, 27, 28, 41, 42, 51, 52.	10
3.	Penghargaan	5, 6, 17, 18, 29, 30, 39, 40, 53, 54.	10
4.	Konsisten	7, 8, 19, 20, 31, 32, 43, 44, 55, 56.	10
5.	Kesadaran diri	9, 10, 21, 22, 33, 34, 45, 46, 57, 58.	10
6.	Dorongan dari luar	11, 12, 23, 24, 35, 36, 47, 48, 59, 60.	10
Jumlah			60

2. Instrument Penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup dengan menggunakan Skala Likert, yaitu metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skala (Gable dalam Azwar, 2003: 139). Pada skala Likert penentuan skalanya adalah dengan deviasi normal, yaitu memberikan bobot tertinggi pada kategori jawaban yang paling favourabel.

Penelitian ini menggunakan dua angket, yaitu angket Perilaku Prokrastinasi Akademik dan angket Disiplin. Kedua angket ini terdiri dari empat alternatif jawaban : sangat setuju (SS) dengan skor (4), setuju (S) dengan skor (3), tidak setuju (TS) dengan skor (2) dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor (1).

Peniadaan pilihan jawaban ragu-ragu menurut Hadi (1993) adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna ganda berupa belum memberi keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.
- 2) Tersediannya pilihan jawaban di tengah (*Center Tendency Effect*), terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.
- 3) Tidak tersediannya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subyek harus menentukan pendapat dengan lebih pasti kearah setuju atau tidak setuju.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data interval yaitu data yang mempunyai jarak yang variasi nilainya jelas antara satu dengan yang lain (Arikunto, 2002 : 94).

Ciri – ciri data interval adalah:

- a. Jarak atau interval dapat dibandingkan.
- b. Memiliki batas variasi yang jelas.
- c. Tidak memiliki nol mutlak.

E. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim (SMP Wahid Hasyim) jl. Mayjend Haryono 165 Dinoyo Malang. Dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 – 16 September 2006.

F. Uji Coba Instrumen.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai (Teknik Tryout Terpakai), yang artinya bahwa data yang diperoleh dari subyek penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa.

G. Validitas dan Reliabilitas.

1. Validitas.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2000 : 173), sedangkan menurut Arikunto (2000 : 144), adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tepat.

Pengujian variabel instrument penelitian dilakukan dengan cara melakukan analisis butir atau item, yaitu dengan mengkorelasikan skor – skor yang ada pada butir – butir pernyataan dengan skor total pada setiap aspek, skor butir di pandang sebagai nilai X dan skor total pada setiap aspek di pandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks variabel tiap butir (item) dapat diketahui dengan pasti butir – butir manakah yang tidak memenuhi syarat penelitian.

Teknik yang dipakai untuk mengukur validitas adalah *Product Moment* angka kasar dari Karl Pearson yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum^2 - (\sum X^2) \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{XY} : korelasi Product Moment

N : jumlah sampel yang digunakan.

$\sum x$: jumlah skor setiap item

$\sum y$: jumlah skor total.

$\sum xy$: jumlah perkalian variabel x dan y.

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item.

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total.

2. Reliabilitas.

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability*. Reliability mempunyai banyak nama seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsisten, kestabilan. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000 : 180).

Perhitungan reliabilitas dilakukan hanya pada item yang valid. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dilakukan dengan analisa uji keandalan butir dengan teknik Alpha dari Cronbach (Arikunto, 2002 : 171).

Dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument.

K : jumlah item valid.

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir.

$\sum \sigma_l^2$: jumlah varian total

H. Metode Analisa Data.

Metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku prokrastinasi akademik dengan disiplin adalah metode analisa *Product Moment*-nya Pearson, yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas (X) perilaku prokrastinasi akademik dengan variabel (Y) disiplin, serta menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rumus analisa korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum^2 - (\sum X^2) \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{XY} : korelasi Product Moment

N : jumlah sampel yang digunakan.

$\sum x$: jumlah skor setiap item

$\sum y$: jumlah skor total.

$\sum xy$: jumlah perkalian variabel x dan y.

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item.

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian.

1. Latar Belakang Berdirinya SMP Wahid Hasyim Malang .

Dimulai dari inisiatif para mubaligh dan tokoh – tokoh masyarakat Dinoyo yang mempunyai tekad dan jiwa yang ikhlas untuk berjuang demi menegakkan agama Islam.

Para mubaligh dan tokoh – tokoh agama Islam berjuang tidak sampai disini saja, bahkan pandangan mereka sangat jauh kedepan, yaitu menyiarkan agama Islam terhadap anak, baik yang sudah Islam maupun yang non Islam. Dalam hal ini muncul inisiatif dari para mubaligh dan tokoh – tokoh masyarakat untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama Islam. Mengingat di tempat tersebut belum ada sekolah lanjutan yang bercorak Islam. Untuk merealisasikan inisiatif tersebut, maka pada tanggal 1 Oktober 1966 berdirilah Sekolah Menengah Pertama Nahdatul Ulama Wahid Hasyim (SMP NU Wahid Hasyim) yang dipelopori oleh :

- a. Bapak Hambali Solehuddin, yang pada saat itu menjabat sebagai guru agama di MINU.
- b. Bapak Zaenal Abd. Munief, BA, yang pada saat itu menjabat sebagai mahasiswa tugas belajar.
- c. Bapak Zaenal Affandi, yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah di MINU.

Sedangkan pengurus hariannya adalah :

- a. Pelindung : Bapak Firman Syah Barach.
- b. Koordinator : Lembaga Pendidik Al Ma'arif Jakarta di Malang.
- c. Ketua : Bapak Moh. Zaenal Affandi.
- d. Sekretaris : Bapak Moh. Thoyib.
- e. Bendahara : Bapak H. Hambali Solehuddin.

Kepala sekolah pertama kali dijabat oleh Bapak Noer Ghazi, yaitu mulai 1 Oktober 1966 – 1 April 1967. Kemudian Bapak Noer Ghazi pindah tempat dan sibuk dengan tugas belajar, maka jabatan kepala sekolah digantikan oleh Bapak Abd. Munief, BA. Mulai 7 April 1967 – 17 November 1968. Bapak Abd. Munief, BA tidak dapat melanjutkan tugasnya sebagai kepala sekolah, karena beliau mendapatkan tugas belajar ke Madinah, sehingga jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Hambali Solehuddin.

Para pendidik melaksanakan tugasnya dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab serta ikhlas berjuang demi agama, nusa dan bangsa.

Mulai tahun 1969 SMP Wahid Hasyim Malang sudah dapat mengikuti ujian negara dan dapat mencapai hasil yang cukup baik. Pada tahun 1971 Depdikbud memberi hak kepada SMP Wahid Hasyim Malang untuk mengadakan ujian sendiri dan ijazahnya diakui sama dengan sekolah Negeri.

SMP Wahid Hasyim Malang bernaung dibawah Yayasan Taman Pendidikan Al – Islam dengan akte notaris no. 4 Malang, yang telah memiliki Taman Kanak – Kanak , SD (Madrasah Ibtida'iyah), SMP Wahid Hasyim, SMA Wahid Hasyim dan langsung dalam pengawasan LP Ma'arif NU Jakarta.

SMP Wahid Hasyim Malang statusnya berbantuan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Pusat Jakarta no.48/mrf/II/63. Sekarang berstatus terakreditasi-A.

2. Visi dan Misi Sekolah.

a. Visi.

Terwujudnya manusia beriman, bertakwa, unggul dalam pengetahuan dan teknologi berlandaskan budaya bangsa.

b. Misi.

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budi pekerti.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal.

3. Pengelolaan Kurikulum Sekolah.

Masalah kurikulum, SMP Wahid Hasyim Malang sama dengan SMP Negeri lainnya yang juga menggunakan kurikulum SMP 1994. Dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi 2004, SMP Wahid Hasyim Malang telah mengikutsertakan beberapa tenaga pengajarannya untuk mengikuti pelatihan, baik tingkat lokal maupun tingkat regional.

Sesuai dengan visi dan misi keIslaman yang dibawahnya, secara garis besar memberikan tambahan pelajaran agama sesuai dengan ciri khusus sekolah yaitu : Ahlussunnah Wal Jama'ah (ke-NU-an), Al-Qur'an, fiqih, tafsir dan Al-Hadist.

Khusus untuk kelas IX yang akan menghadapi UAN, diberikan pelayanan tambahan untuk mata pelajaran yang di-UAN-kan yaitu : Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia di luar jam pelajaran (les tambahan).

4. Tata Tertib Sekolah

a. Hal Masuk Sekolah.

- 1) Semua murid harus hadir di sekolah selambat – lambatanya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket atau guru BK.
- 3) Murid absen karena sungguh – sungguh sakit atau keperluan sungguh – sungguh, urusan keluarga harus diselesaikan di luar sekolah atau waktu liburan. Sehingga tidak menggunakan waktu sekolah. Murid yang absen pada waktu masuk harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat yang diperlukan.

b. Waktu Belajar

Sebelum pelajaran dimulai, siswa yang bersangkutan harus sudah siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

c. Waktu Istirahat.

Siswa tidak dibenarkan tinggal di kelas, tetapi tetap dalam halaman gedung sekolah, kecuali jika keadaan tidak mengijinkan, misalnya waktu hujan dan lain sebagainya.

d. Waktu Pulang Sekolah.

Siswa pulang pada saat jam pelajaran telah selesai.

e. Kebersihan dan Keindahan Sekolah.

Setiap siswa berkewajiban memelihara dan menjaga kebersihan sekolah sesuai dengan peraturan dan petunjuk pada wali kelasnya masing – masing.

f. Cara Berpakaian.

Setiap siswa wajib berpakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah (bentuk pakaian, warna dan hari pemakaian).

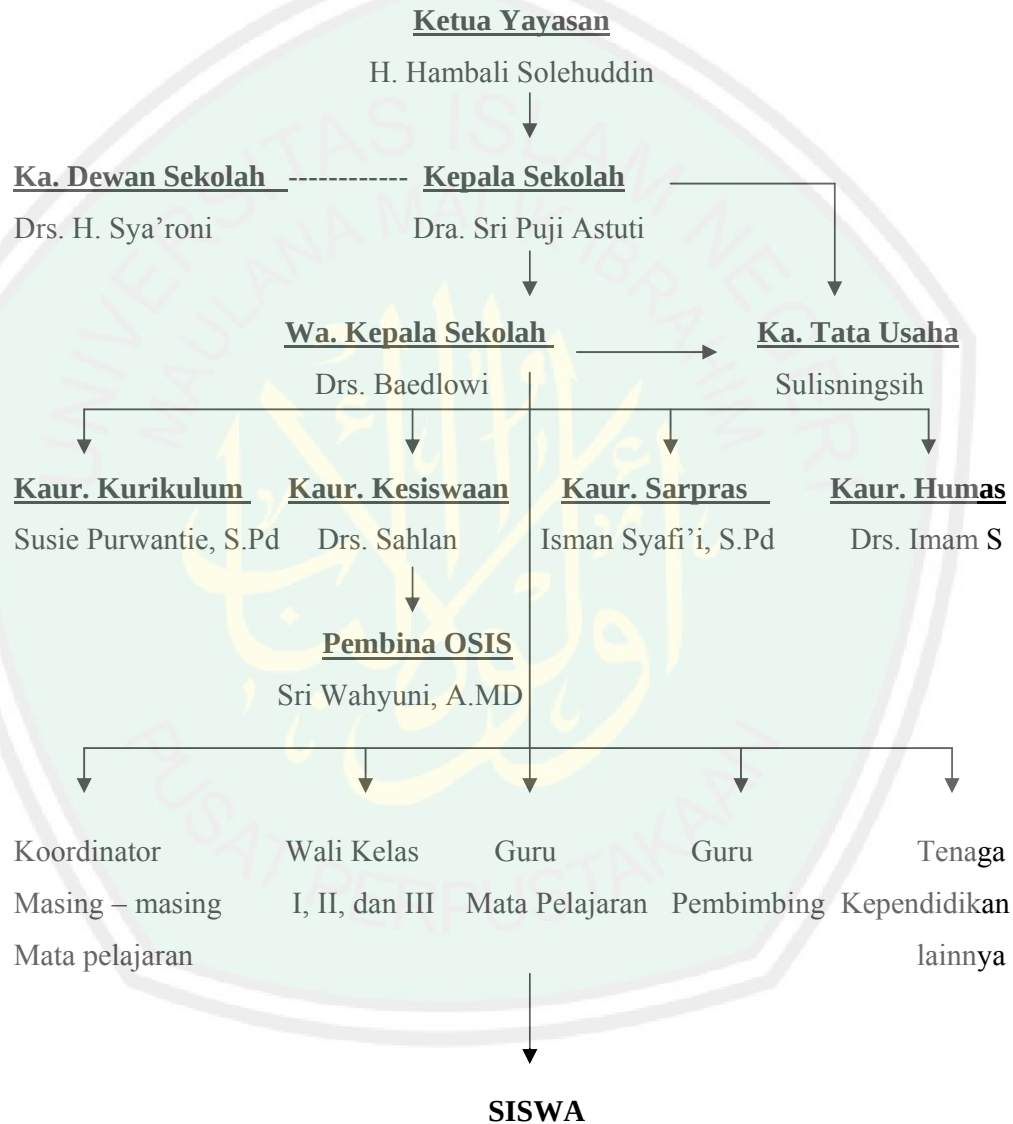
g. Larangan Bagi Siswa.

- 1) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin dari guru piket.
- 2) Merokok atau membawa rokok dan bahan – bahan narkotik.
- 3) Berpakaian yang tidak senonoh dan bersolek yang berlebihan (misalnya : memakai cat kuku, lipstik dan lain - lain).
- 4) Kegiatan – kegiatan yang lain yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran.
- 5) Para siswa putri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan.
- 6) Para siswa putra dilarang berambut panjang atau gondrong.
- 7) Sanksi – sanksi :
 - a. Peringatan secara lisan langsung kepada siswa.
 - b. Peringatan secara tertulis kepada siswa dan tembusan kepada orang tua.
 - c. Dikeluarkan untuk sementara.
 - d. Dikeluarkan dari sekolah.

5. Struktur Organisasi.

Struktur Organisasi

SMP Wahid Hasyim Malang



Keterangan :

----- : garis koordinatif.

————> : garis instruktif.

6. Tenaga Pengajar dan Staf Sekolah.

Daftar nama guru SMP Wahid Hasyim Malang

NO	NAMA	TUGAS LAIN ATAU MATA PELAJARAN
1	Dra. Sri Puji Astuti	Kepala Sekolah / Geografi
2	Drs. Baedlowi	Wakasek / Pend. Agama
3	Drs. Sahlan	Kaur. Kesiswaan / Fisika
4	Drs. Imam Syafi'i	Kaur. Humas / Sejarah
5	Susie Purwantie, S.Pd	Kaur. Kurikulum / Biologi / Matematika
6	Abdul Munif, BA	Pendidikan Agama
7	Dra. Sulistiowati	BP / BK
8	Endang Sulistyowati, S.Pd	PPKN / KTK
9	Dra. Chamidah	Bahasa Inggris
10	Dra. Siti Ngatipah	Matematika
11	Masturoh, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Achmad fauzi, S.Pd	Geografi
13	Isman Syafi'i, S.Pd	Kaur. Sarpras / B. Indonesia
14	Yuliani, S.Pd	PENJASKES
15	Pameswari, S.Ag	BP / BK
16	Siti Zulaikhah, S.Pd	Matematika
17	N. A. hariyanto, S.Pd	Komputer

18	Muchlis Lahuddin	Komputer
19	M. rodli Jamil	Pendidikan Agama
20	Ninik Isyantini	Fisika / Tataboga
21	Drs. Abdurrohmin	PENJASKES
22	Drs. Sumanto	Seni Rupa
23	M. Sholeh, S.Pd	Sejarah
24	Siti Maysyaroh, S.Pd	Biologi
25	Sri Wahyuni, A.Md	Bahasa Indonesia
26	Nur Shofiati, S.Pd	Bahasa Inggris
27	Asli Nuruniyah, S.Pd	Ekonomi
28	Drs. M. Syamsul	Bahasa Inggris
29	Abdurrochman, S.Pd	Bahasa Inggris
30	Vivi Zulintin, S.E	Ekonomi
31	Nur Aini Arbi, S.Pd	Fisika
32	Nur Dhuhati, S.Pd	Pendidikan Agama

Daftar nama karyawan atau staf SMP Wahid Hasyim Malang.

NO	NAMA	JABATAN
1	Sulisningsih	Kaur. TU / Bendahara
2	Sulikhah	Bendahara
3	M. Shodiq ZA	Tata Usaha
4	Maria Ulfa	Staf TU / Perpustakaan

5	Sukarman	Pemb. Pelaksana Kebersihan / Keamanan
6	Rahmat	Pemb. Pelaksana Kebersihan / Penjaga Sekolah
7	Achmad Sa'i	Pemb. Pelaksana Kebersihan

7. Pengelolaan Sarana dan Prasarana.

a. Tanah.

- 1) Status Tanah : Milik Yayasan (Yayasan Taman Pendidikan Al – Islam Wahid Hasyim).
- 2) Luas Tanah : 7360 M2.
- 3) Bangunan : 3044 M2.
- 4) Lapangan Olah Raga : 1800 M2.
- 5) Lain – lain : 741 M2.

b. Sarana dan Prasarana.

NO	NAMA	JUMLAH	KET
1	Ruang Kelas	9 Buah	Kelas I, II, dan III
2	Ruang Lab. Komputer	1 Buah	
3	Ruang Lab. Biologi	1 Buah	
4	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah	
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah	
6	Ruang Yayasan	1 Buah	
7	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	

8	Ruang Tata Usaha	1 Buah	
9	Ruang Guru	1 Buah	
10	Ruang OSIS	1 Buah	
11	Ruang BK / BP	1 Buah	
12	Ruang UKS	1 Buah	
13	Ruang Koperasi	1 Buah	
14	Ruang Stensil	1 Buah	
15	Gudang	3 Buah	
16	Mushola Guru	1 Buah	
17	Pos Penjaga	1 Buah	
18	Kantin	2 Buah	
19	Masjid	1 Buah	
20	Kamar mandi guru	1 Buah	
21	Kamar mandi siswa (putra dan putri)	6 Buah	
22	Lap. Bola Volly	1 Buah.	

c. Pengadaan Perlengkapan Sekolah.

- 1) Dari Pemerintah.
- 2) Dari Yayasan atau sekolah sendiri.

B. Deskripsi Data.

1. Hasil Validitas dan Reliabilitas.

a. Validitas.

Perhitungan validitas ini dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0 for windows. Hasil perhitungan dari angket Perilaku Prokrastinasi Akademik yang terdiri 60 item diperoleh 54 item yang sah dan 6 item yang dinyatakan gugur dengan nomor item seperti dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Kesahihan Butir Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Item Valid	Item Gugur
1.	Kondisi Fisik	1, 2, 3, 13, 14, 25, 26, 27, 37, 38, 39, 49, 50, 51.	15
2.	Kondisi Psikologis	4, 5, 6, 16, 17, 18, 29, 30, 40, 41, 42, 52, 54.	28, 53
3.	Pola Asuh Orangtua	7, 8, 9, 19, 20, 21, 31, 32, 33, 43, 44, 45, 55.	56, 57
4.	Kondisi Lingkungan	10, 11, 12, 23, 24, 34, 35, 36, 46, 47, 48, 58, 59, 60.	22
Jml		54	6

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket Perilaku Prokrastinasi Akademik terdiri dari 60 item. Hasil uji valid diperoleh 54 item

valid dan 6 item yang dinyatakan gugur. Dengan perincian kondisi fisik 14 item valid dan 1 item gugur, kondisi psikologis 13 item valid dan 2 item gugur, pola asuh orang tua 13 item valid dan 2 item gugur dan kondisi lingkungan 14 item valid dan 1 item gugur.

Hasil perhitungan dari angket Disiplin yang terdiri dari 60 item diperoleh 55 item yang sah dan 5 item yang dinyatakan gugur dengan nomor item seperti dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Kesahihan Butir Angket Disiplin

No	Aspek	Item Valid	Item Gugur
1.	Peraturan	1, 2, 13, 14, 25, 26, 37, 38, 49, 50	—
2.	Hukuman	4, 16, 27, 28, 41, 42, 51, 52.	3, 15
3.	Penghargaan	5, 6, 17, 18, 29, 30, 39, 40, 53, 54.	—
4.	Konsistensi	8, 19, 20, 31, 32, 43, 44, 55, 56.	7
5.	Kesadaran Diri	9, 10, 33, 34, 45, 46, 57, 58.	21, 22
6.	Dorongan dari luar	11, 12, 23, 24, 35, 36, 47, 48, 59, 60.	—
Jml		55	5

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket Disiplin terdiri dari 60 item. Hasil uji valid diperoleh 55 item valid dan 5 item yang dinyatakan gugur. Dengan perincian item peraturan valid semua, hukuman 8 item valid dan 2 item gugur, item penghargaan valid semua, konsistensi 9 item valid

dan 1 item gugur, kesadaran diri 8 item valid dan 2 item gugur dan dorongan dari luar valid semua.

b. Reliabilitas.

Perhitungan reliabilitas dilakukan hanya pada item yang valid. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dilakukan dengan analisa uji keandalan butir dengan teknik Alpha dari Cronbach (Arikunto, 2002 : 171).

Dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument.

K : jumlah item valid.

$\sum \sigma^2$: jumlah varian butir.

σ^2 : jumlah varian total

Berdasarkan hasil uji keandalan pada angket perilaku prokrastinasi akademik diperoleh hasil bahwa angket tersebut merupakan alat ukur yang reliabel (andal). Seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Uji Keandalan Angket Perilaku Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Alpha	Tabel	keterangan
1.	Kondisi Fisik	0,6509	0,220	Reliabel
2.	Kondisi Psikologis	0,6831	0,220	Reliabel

3.	Pola Asuh Orangtua	0,6661	0,220	Reliabel
4.	Kondisi Lingkungan	0,7282	0,220	Reliabel

Berdasarkan hasil uji keandalan pada angket disiplin diperoleh hasil bahwa angket tersebut merupakan alat ukur yang reliabel (andal). Seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Uji Keandalan Angket Disiplin

No	Aspek	Alpha	Tabel	keterangan
1.	Peraturan	0,5868	0,220	Reliabel
2.	Hukuman	0,7203	0,220	Reliabel
3.	Penghargaan	0,7490	0,220	Reliabel
4.	Konsistensi	0,8716	0,220	Reliabel
5.	Kesadaran Diri	0,8972	0,220	Reliabel
6.	Dorongan dari luar	0,8882	0,220	Reliabel

Hasil perhitungan reliabilitas kedua angket tersebut ternyata mempunyai nilai reliabilitas yang andal, artinya jika kedua angket tersebut diujikan pada waktu dan subyek yang berbeda maka hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda (ajeg).

2. Hubungan Antara Perilaku Prokrastinasi Akademik dengan Disiplin Pada Siswa.

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perilaku prokrastinasi akademik dengan disiplin pada siswa ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan negatif yang ditunjukkan dengan analisis SPSS 13.0. Dengan hasil sebagaimana ditunjukkan dengan tabel dan penjelasan di bawah ini :

Tabel 4.5

Korelasi Product Moment

r	Sig.	Keterangan	kesimpulan
- 0,549	0, 000	Sig < 0,05	Signifikan

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, ada hubungan negatif yang signifikan ($r = -0,549$; $\text{sig} < 0,05$) antara perilaku prokrastinasi akademik dengan disiplin, dimana semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademiknya maka semakin rendah disiplinnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah perilaku prokrastinasi akademiknya maka semakin tinggi disiplinnya.

Uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, hasil analisis korelasi ini menunjukkan ada korelasi negatif yang signifikan antara variabel perilaku prokrastinasi akademik dengan disiplin. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi antara perilaku prokrastinasi akademik dengan disiplin sebesar $r = -0,549$; $\text{sig} < 0,05$. Tingginya nilai korelasi disebabkan oleh masing – masing variabel yang saling melengkapi, artinya bahwa variabel perilaku

prokrastinasi akademik disesuaikan dengan variabel disiplin yaitu tentang keutamaan waktu.

Hasil uji hipotesis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada korelasi negatif antara perilaku prokrastinasi akademik dengan disiplin pada siswa SMP Wahid Hasyim Malang” **diterima**. Hasil ini dapat digeneralisasikan pada subyek yang mempunyai karakteristik sama dengan subyek dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Uji hipotesis yang telah dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson memberikan hasil adanya korelasi negatif yang signifikan antara perilaku prokrastinasi akademik dengan disiplin. Artinya bahwa semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademiknya maka semakin rendah disiplinnya. Sebaliknya semakin rendah perilaku prokrastinasi akademiknya maka semakin tinggi disiplinnya. Korelasi negatif ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r), koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = -0,549$. Hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada subyek lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan subyek dalam penelitian ini.

Hasil negatif pada angka korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang berbanding terbalik yaitu tingginya perilaku prokrastinasi akademik di ikuti dengan rendahnya disiplin dan sebaliknya rendahnya perilaku prokrastinasi akademik di ikuti dengan tingginya disiplin.

Prokrastinator akademik secara garis besar mempunyai ciri – ciri antara lain melakukan penundaan atau meninggalkan tugas, melibatkan emosi yang tidak menyenangkan seperti perasaan cemas dan perasaan bersalah, dan adanya pikiran – pikiran irasional seperti perfeksionis dan takut gagal, kelambanan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja intelektual serta mengerjakan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Tingginya sikap disiplin akan memacu kesungguhan dan pemanfaatan waktu yang efektif bagi para siswa. Sikap ini akan memacu para siswa sesegera mungkin untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas – tugasnya terutama tugas akademiknya. Dan sikap seperti ini juga akan menjauhkan emosi – emosi yang tidak menyenangkan seperti kecemasan dan perasaan bersalah dari diri mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data diperoleh kesimpulan bahwa uji hipotesis yang dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson memiliki korelasi negatif yang sangat signifikan antara perilaku prokrastinasi akademik dengan disiplin pada siswa.

Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi yaitu $r = -0,549$; $\text{sig} < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademiknya maka semakin rendah disiplinnya. Begitupun sebaliknya semakin rendah perilaku prokrastinasi akademiknya maka semakin tinggi disiplinnya. Sikap inilah yang akan membantu siswa dalam memanfaatkan waktunya dan menjauhkannya dari pikiran – pikiran yang irrasional.

B. Saran.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara perilaku prokrastinasi akademik dengan disiplin pada siswa, maka berikut ini akan disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi Siswa SMP Wahid Hasyim Malang.

Siswa SMP Wahid Hasyim Malang merupakan sebagian dari sumber daya manusia yang berkualitas yang dimiliki negeri ini, maka dari itu berdasarkan

hasil penelitian diatas, siswa diharapkan dapat mengurangi perilaku prokrastinasinya, baik dalam bidang akademik maupun bidang - bidang yang lainnya. Karena dengan disiplin kita akan memiliki jiwa yang bertanggung jawab.

2) Bagi Lembaga SMP Wahid Hasyim Malang.

Bagi lembaga SMP Wahid Hasyim Malang, diharapkan tidak hanya memberikan perhatiannya pada bidang akademis saja, akan tetapi pada bidang psikologis juga. Misalnya dengan membangun ruang konsultasi bagi para siswa yang memiliki masalah. Selain itu juga pihak sekolah sering – sering melakukan pertemuan dengan wali murid, sehingga para orang tua mengetahui perkembangan akademis dan psikologis putra/putrinya.

Sekolah sepatutnya memiliki tenaga pengajar yang ahli dibidangnya, misalnya untuk bidang BK, seharusnya mencari tenaga pengajar yang memiliki latar belakang ilmu psikologi.

3) Bagi Orang tua Siswa.

Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor pendukung munculnya perilaku prokrastinasi pada diri individu. Maka dari itu diharapkan kepada para orang tua agar selalu memberikan pola asuh yang terbaik bagi putra / putrinya, mendampingi mereka pada saat mengerjakan tugas, khususnya tugas akademik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan lebih memperhatikan alat ukur yang dipakai (dalam hal ini yang dimaksud adalah angket) karena akan mempengaruhi hasil penelitian.

Sebaiknya peneliti selanjutnya memperhatikan efektifitas sebuah alat ukur tersebut. Disamping itu, penambahan variabel lain akan sangat bermanfaat seperti : *self efficacy*, konsep diri, religiusitas dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. DEPAG. 1992.
- Anoraga, P. 1998. *Psikologi Kerja*. Cetakan Ke II. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. RINEKA CIPTA: Jakarta.
- Azwar, S. 2004. *Metode Penelitian*. Cetakan Ke V. Pusataka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. 2003. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran prestasi Belajar*. Cetakan VI. PUSTAKA PELAJAR: Yogyakarta.
- Chaplin, J. P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cetakan Ke VII. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Dale, A. T. 1991. *The Art And Science of Business Management The Management of Time*. (Terjm.). PT Gramedia: Jakarta.
- Dreikurs, R, dkk. 1984. *Disiplin Tanpa Hukuman*. CV. Remaja Karya: Bandung.
- Ghofur, M. Nur. 2003. *Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang tua Dengan Prokrastinasi Akademik*. Tesis (tidak diterbitkan). UGM: Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik (jilid 2)*. ANDI: Yogyakarta.
- Hayyinah. 2004. *Religiusitas dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Psikologika. No. 17. Th IX. UII: Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
- <http://www.carleton.ca/tpychy/history.html/>
- Indriana, D. 2004. *Hubungan Disiplin Keluarga Dengan Harga Diri Anak Di Pusat Pengembangan Anak Asuhan Malang*. Skripsi (tidak diterbitkan). UNIDA: Malang.
- Jamil, Abdul. 2004. *Studi Korelasi Antara Pengelolaan Waktu dan Performa Kerja Karyawan Operasional Lapangan (Sales)*. Skripsi (tidak diterbitkan). UIN: Malang.

- Ningsih, T. R.2002.*Pentingnya Kedisiplinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja Bagian Produksi Di Pabrik Rokok Valas Kedung Kandang Malang*.Skripsi (tidak diterbitkan).UIIS:Malang.
- Partanto, Pius A, dkk. 1994.*Kamus Ilmiah Populer*.ARKOLA:Surabaya.
- Rizvi, A, dkk.1997.*Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*.Jurnal Psikologika. No. 3.Th.II. UII:Yogyakarta.
- Schaefer, C.1987.*Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*.RESTU AGUNG:Jakarta.
- Sindunata.2000.*Gaya Pengambilan Keputusan dan Penundaan Akademis Mahasiswa*.Skripsi (tidak diterbitkan).UGM:Yogyakarta.
- Sudjana, N.1996.*Metode Statistika*.Edisi Ke VI.TARSITO:Bandung.
- Vianey, Y.2001.*Pengaruh Motivasi Bersaing dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa / Siswi SLTP Angelus Custos I (AC I) Surabaya*.Skripsi (tidak diterbitkan).UNIDA:Malang.
- Winarsunu, T.2006.*Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*.Cetakan Ke III.UMM Press:Malang.
- Wulan, R.2000.*Hubungan Gaya Pengasuhan Orang tua Dengan Prokrastinasi Akademik*.Skripsi (tidak diterbitkan).UGM:Yogyakarta.